

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kolik abdomen merupakan keadaan nyeri pada bagian perut yang disebabkan karena adanya kontraksi otot, obstruksi (sumbatan), distensi (menegang) atau peradangan pada organ yang ada didalam rongga perut seperti rektum, usus, kantong empedu, ginjal atau saluran kemih. Obstruksi dapat terjadi ketika terdapat gangguan yang menyebabkan terhambatnya aliran usus (Abarca, 2021).

Kolik abdomen adalah rasa nyeri pada perut yang sifatnya hilang timbul dan sumber dari organ yang terdapat dalam abdomen atau perut, yang disebabkan oleh infeksi didalam organ perut. Banyak juga para ahli yang mendefinisikan Kolik abdomen sebagai suatu kondisi yang ditandai dengan kram atau nyeri kolik hebat yang mungkin disertai dengan mual muntah (Windy, 2019).

Penyakit kolik andomen adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan nyeri spasmodik parah pada perut yang disebabkan oleh distensi (menegang), obstruksi (sumbatan) atau peradangan organ tubuh yang memikiki otot polos, misalnya usus, kandung empedu, ginjal, dan lain-lain rasa sakit ini muncul mendadak pada orang dewasa, bisa juga berkembang secara bertahap dan semakanin kronis. Penyebabnya cepat diketahui misalnya makan terlalu kenyang, makan yang terlalu banyak asam pedas dan kebanyakan minum yang beralkohol. Nyeri abdomen juga dapat terjadi karena diare atau sembelit Menurut Etty (2020).

Perevelensi penyakit kolik abdomen berdasarkan kelompok umur 55-64 tahun (1,3%) kelompok umur 65-74 tahun (1,2%) dan umur ≥ 75 tahun (1,1%). Berdasarkan jenis kelamin pada laki-laki (68,4%) lebih tinggi di bandingkan perempuan (31,6%) kasus pre 1.000 penduduk (Crooks 2018). Perevensi kolik abdomen tentu berbeda-beda disetiap negara. Letak geografis suatu negara

memiliki peran besar dalam prevalensi penyakit kolik abdomen. Di Amerika Serikat, pada tahun 2018 sekitar 20 juta orang (10-20% populasi orang dewasa) prevalensi kolik abdomen di Eropa yaitu 5.15%, negara Jepang sekitar 3,2%, China 10,7%, India utara 7,1% dan Taiwan 5,0% sedangkan di Indonesia tercatat dialami oleh 800.000 penduduk atau sekitar 40,85%. Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian diperoleh angka penderita kolik abdomen di Indonesia cukup tinggi sekitar 69,1% (Revina, 2022).

Gejala kolik abdomen berupa rasa nyeri pada perut yang sifatnya hilang timbul dan bersumber pada organ yang terdapat di dalam abdomen. Nyeri merupakan perasaan yang menyebabkan pasien akan mengalami ketidaknyamanan baik secara sensorik maupun emosional dapat ditandai dengan adanya kerusakan jaringan ataupun tidak (Dova Maryana, 2021).

Kasus kolik abdomen menunjukkan bahwa penyakit ini membutuhkan perhatian serius dalam penanganannya. Hal ini karena pasien yang mengalami kolik abdomen akan menurunkan kualitas hidup akibat ketidaknyamanan. Kolik abdomen salah satunya adalah manajemen nyeri intervensi keperawatan manajemen nyeri yang dianggap cukup efektif dalam mengatasi masalah nyeri karena didalam intervensi tersebut telah mencakup perawatan diri identifikasi lokasi, karakteristik, dan skala nyeri, dengan memberikan teknik non farmakologi memfasilitasi istirahat tidur menganjurkan menggunakan analgetik secara tepat serta pemberian analgetik (Irdayani, 2022).

Apabila Kolik abdomen tidak segera diatasi akan mempengaruhi fungsi mental dan fisik individu sehingga mendesak untuk mengambil tindakan. Penatalaksanaan nyeri pada pasien kolik abdomen dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. Menangani nyeri secara farmakologis dilakukan dengan kolaborasi dengan dokter dalam pemberian analgetik yang bertujuan untuk memblokir transmisi stimulus agar terjadi perubahan persepsi dengan cara mengurangi kortikal terhadap nyeri, sedangkan tindakan non farmakologis adalah dengan pemberian tindakan kompres hangat (Dova Maryana, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dian Hadinata, 2023, peneliti dengan judul Implementasi Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Dengan Kolik Abdomen di Ruang Banskeng 2 RSUD Pantura M.A Santot Patrol Indramayu Tahun 2023 mendapatkan hasil ada perbedaan penurunan skala nyeri yang signifikan pada responden kolik abdomen dengan diberikan terapi kompres hangat sebelum dilakukan kompres hangat memperoleh hasil 75% responden dengan katagori skala nyeri sedang dan 25 % responden dengan katagori nyeri berat. Skala nyeri setelah diberikan kompres hangat memperoleh hasil 100% responden dengan skala nyeri ringan dari hasil implementasi pemberian kompres hangat didapatkan hasil 100% responden terjadi penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat.

Pemberian kompres hangat salah satu tindakan mandiri. Efek hangat dari kompres dapat menyebabkan vasodilatasi pada pembuluh darah yang nantinya akan meningkatkan aliran darah ke jaringan menyeluruh zat asam dan makanan ke sel-sel di perbesar dan pembuangan dari zat-zat di perbaiki yang dapat mengurangi rasa nyeri kolik abdomen dalam penelitian yang dilakukan oleh Darsini dan Indah (2019) dengan judul Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Dengan Kolik Abdomen di dapatkan hasil penelitian sebagian besar (86,7%) responden sebelum diberikan perlakuan kompres hangat berada dalam skala sedang. Setelah diberikan perlakuan kompres hangat selama 15-20 menit sebagian besar (40%) responden berada dalam skala nyeri ringan. Pemberian kompres hangat bermanfaat atau berpengaruh secara signifikan dalam mengurangi atau mengatasi nyeri pada pasien kolik abdomen di buktikan dengan nilai $0,00 < \alpha$, $\alpha < 0,05$ yang artinya H1 diterima.

Perawat memiliki peran penting dalam mengatasi masalah dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman terutama nyeri akibat kolik abdomen melalui pemberian tindakan asuhan keperawatan secara tepat dan komperhensif mulai dari pengkajian, penegakan diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi,

serta mengevaluasi hasil asuhan keperawatan yang telah diberikan. Peran perawat sebagai pemberi asuhan meliputi tingkatan berupa pengampingan, serta membantu pasien dalam meningkatkan dan memperbaiki mutu kesehatan diri melalui proses keperawatan (Irdayani, 2022).

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian seberapa pengaruh terapi kompres hangat terhadap nyeri kolik abdomen, dengan cara mengolah kasus keperawatan dalam bentuk Karya Ilmiah dengan judul implementasi kompres air hangat terhadap penurunan skala nyeri pada pasien kolik abdomen di RSUD Karanganyar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimanakah Implementasi Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Dengan Kolik Abdomen Di RSUD Karanganyar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hasil implementasi dari penerapan Implementasi Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Dengan Kolik Abdomen Di RSUD Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hasil skala nyeri kolik abdomen sebelum dilakukan kompres hangat di RSUD Karanganyar.
- b. Mengetahui hasil skala nyeri kolik abdomen sesudah dilakukan kompres hangat di RSUD Karanganyar.
- c. Mengetahui perkembangan skala nyeri kolik abdomen sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat di RSUD Karanganyar.
- d. Mengetahui perbandingan antara dua responden

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Bagi perawat

Menambah pengetahuan bagi profesi keperawatan secara mandiri dalam melakukan kompres hangat untuk menurunkan skala nyeri kolik abdomen

2. Bagi Responden

Dapat memberikan informasi mengenai kompres hangat untuk mengurangi nyeri kolik abdomen

3. Penulis selanjutnya

Dapat menambah literatur untuk mengimplementasikan kompres hangat untuk mengurangi nyeri kolik abdomen.